

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Papilloma Virus (HPV) menyebabkan kanker mulut rahim yang dikenal sebagai kanker serviks. Dengan 10 juta kasus pada tahun 2020, kanker merupakan penyebab kematian tertinggi kedua di dunia. Hampir 70 persen kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Hal ini sangat menyedihkan, karena setidaknya tiga puluh hingga lima puluh persen kematian akibat kanker dapat dicegah dengan menghindari faktor resiko kanker dan melakukan deteksi dini secara teratur, seperti melakukan tes IVA untuk mengidentifikasi kanker serviks (Freddie, 2020).

Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat jumlah kasus baru kanker tertinggi di Indonesia, dengan 65.858 kasus, atau 16,6% dari 396.914 kasus. Kanker serviks, juga dikenal sebagai kanker leher rahim, menempati urutan kedua, dengan 36.633 kasus, atau 9,2% dari total kasus kanker. Jawa Timur memiliki 19.734 kasus kanker serviks lebih banyak daripada Jawa Tengah (Kemenkes RI., 2022).

Salah satu masalah yang dihadapi pasien dengan kanker serviks adalah bahwa mereka datang ke dokter setelah stadium lanjut dan telah memiliki metastase pada organ lain. Hal ini terjadi karena pasien pada stadium awal kanker serviks belum menunjukkan gejala atau tanda tertentu, sehingga mereka tidak menyadari bahwa mereka menderita kanker serviks. Pasien yang datang

ke dokter pada stadium lanjut akan sulit diobati dan memerlukan banyak biaya untuk perawatan (Siwi & Trisnawati, 2017).

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test) untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini dengan menggunakan alat sederhana, yaitu larutan asam cuka (3–5 %) hasilnya cepat diketahui, akurat, sederhana, efektif, dan mudah diakses di tempat pelayanan dasar seperti puskesmas. Pasien dapat diobati dengan cepat dengan IVA Test yang dilakukan pada kondisi pra-kanker (Cholifah, Rusnoto, 2017).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 membahas pengendalian kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dengan sasaran target perempuan berusia 30 hingga 50 tahun. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah persentase perempuan usia 30 hingga 50 tahun yang melakukan deteksi dini kanker serviks. Target sebesar 50% diharapkan dapat tercapai pada tahun 2019. (Kemenkes RI., 2021a). Setiap wanita usia produktif yang telah menjadi peserta JKN-KIS dan dapat memanfaatkan layanan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA termasuk dalam skema pembiayaan JKN-KIS yang dijamin oleh BPJS Kesehatan (BPJS, 2016).

Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Jawa Tengah masih di bawah target, dan cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA masih sangat rendah, yaitu sekitar 5%. Namun, cakupan skrining yang efektif dalam mengurangi kesakitan dan kematian karena kanker serviks adalah 85 persen (Kemenkes RI., 2021).

Karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ikut serta dalam program deteksi dini kanker serviks, tidak dilakukan pemeriksaan IVA pada WUS. Pengetahuan ini memengaruhi keputusan, motivasi, keikutsertaan, dan perilaku masyarakat dalam program deteksi dini kanker serviks (Christina Triwiyani, 2016).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Agustus 2024, diperoleh data dari penanggung jawab KIA UPTD Puskesmas Jetak, total WUS 11.626 data 6 bulan (Januari-Juni 2024) sejak dibukanya Pelayanan IVA test di UPTD Puskesmas Jetak baru ada 4 pasien (0,03%) yang melakukan IVA test dan 2 diantaranya hasilnya positif yang berasal dari Desa Tajuk , artinya ada yang berisiko CA Servik. Hasil wawancara dengan 2 WUS didapatkan bahwa ibu belum mengetahui tentang IVA test mereka hanya tahu bahwa IVA test untuk deteksi kangker servik tidak tahu cara, manfaat dan prosedur melakukan IVA test

IVA test telah disosialisasikan oleh puskesmas melalui bidan-bidan desa dan telah disampaikan diberbagai pertemuan seperti saat Posyandu atau PKK, tetapi belum membahas secara spesifik tentang IVA test. Pendidikan kesehatan selama ini belum mendetail karena terbatasnya waktu serta belum menggunakan media dalam melakukan pendidikan kesehatan.

Alternatif solusi untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang IVA test dengan melakukan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Kayu Kunyit

Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2021. pendidikan kesehatan dengan media leaflet membantu untuk memahami materi yang diberikan sehingga meningkatkan pengetahuan ibu (Fahriani et al., 2022).

Menurut Steele (2018) penggunaan leaflet dalam penyampaian informasi kesehatan dan menjadi media yang mudah dipahami, praktis dan menarik. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan metode penyuluhan yang menggunakan leaflet sebagai media. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA Test Di Desa Tajuk Kabupaten Semarang”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini: “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan media leaflet terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang IVA test di Desa Tajuk Kabupaten Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media leaflet terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang IVA test di Desa Tajuk Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test sebelum pendidikan kesehatan media leaflet di Desa Tajuk Kabupaten Semarang.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test sesudah pendidikan Kesehatan media leaflet di Desa Tajuk Kabupaten Semarang
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan media leaflet terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang IVA test di Desa Tajuk Kabupaten Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sebagai pengalaman nyata dan menerapkan metode penelitian yang benar tentang pengaruh pendidikan Kesehatan media leaflet terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang IVA test di Desa Tajuk Kabupaten Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Bagi WUS dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang IVA test sehingga termotivasi melakukannya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Agar lebih memotivasi bidan dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan pada WUS untuk melakukan IVA test.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian ilmiah dalam pencegahan kanker servik melalui IVA test

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi penelitian selanjutnya tentang pengaruh pendidikan Kesehatan media leaflet terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang IVA test.